

Sosialisasi Metode Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah di Indonesia (Kecamatan Ngadirojo, Kab. Wonogiri)

Fitriyani, Firdos, Baehaqi, Izzun Khoirun Nissa
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<p>E-mail : yanifitri2483@gmail.com, firdos@dosen.iimsurakarta.ac.id, izunnisa2125@gmail.com</p>	<p>Submitted : Juli 2023 Reviewed : Desember 2023 Accepted : Desember 2023</p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Kegiatan sosialisasi metode penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah di Indonesia dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2023 di Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri. Kegiatan dilakukan sebagai upaya menyikapi keresahan masyarakat tentang kebingungan terhadap perbedaan penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah khususnya masyarakat awam. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap yakni Pemateri pertama memaparkan materi tentang penentuan awal bulan kamariah perspektif fikih. Dilanjutkan pemateri kedua menyampaikan pemaparan perspektif astronomi. Dengan kegiatan tersebut, para Takmir masjid dan Penyuluh Agama dapat menyampaikan kepada masyarakat terkait problematika penentuan awal bulan kamariah.</p> <p>Kata Kunci : Metode Penentuan, Bulan Kamariah, Indonesia</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The socialization activity for determining the beginning of the month of Ramadan, Shawwal and Dzulhijjah in Indonesia was held on Saturday, June 17 2023 in Ngadirjo District, Wonogiri Regency. The activity was held in the Ngadirjo District Hall, Wonogiri Regency. The activity was carried out as an effort to address public anxiety about the confusion over differences in determining the start of Ramadan, Shawwal and Dzulhijjah, especially the common people. The activity was carried out in two stages, namely the first speaker explained material about determining the beginning of the lunar month from the perspective of fiqh. The second speaker continued to present an astronomical perspective. With this activity, the takmir of mosques and religious counselors can convey to the public regarding the problems of determining the beginning of the lunar month.</i></p> <p>Keyword : determination method, the lunar month, Indonesia</p>

PENDAHULUAN

Penentuan awal bulan hijriah merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan umat Islam khususnya penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah, karena berhubungan dengan ibadah. Penentuan awal bulan hijriah di Indonesia masih menjadi persoalan yang belum ada penyelesaiannya hingga saat ini. Penentuan awal Bulan dengan Rukyatul Hilal secara empiris juga merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah agama, yakni Sunah Nabi Muhammad SAW (Harianto, 2021). Penetapan awal Bulan dengan Rukyatul

Hilal atau istikmal ini dipegangi mayoritas Ulama, mulai salaf dan kontemporer. dasar dari pendapat ini adalah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhri, Imam Muslim, Imam Abu Daud dan Imam ad-Daruqutni (Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2029).

Permasalahan dikarenakan perbedaan pemilihan dan interpretasi yang berbeda dari kalangan pihak sehingga mengakibatkan penggunaan metode penentuan yang berbeda (Gumilar, 2019). Perbedaan yang mendominasi penentuan awal bulan hijriah di Indonesia terletak pada penentuan awal bulan hijriah yang ditentukan Muhammadiyah dengan Pemerintah (SusenoAndi et al., 2022). Muhammadiyah hanya menggunakan satu metode yakni hisab atau perhitungan. Kriteria bulan baru kamariah menurut Majelis Tarjih dan Tajdid adalah (1) telah terjadi ijtimak, (2) ijtimak terjadi sebelum matahari terbenam (gurub), dan (3) pada saat terbenamnya matahari, Bulan berada di atas ufuk. Apabila berdasarkan hasil hisab, tinggi hilal positif maka sudah masuk kriteria memasuki awal bulan hijriah. Kriteria ini dinamakan Wujudul Hilal (Putra et al., 2022).

Pemerintah menggunakan dua metode yakni hisab sebagai hipotesis dan rukyat sebagai verifikasi. Setelah diputuskan pada 8 Desember 2021 M/03 Jumadil Awwal 1443 H, Pemerintah telah menggunakan kriteria Imkan Ar-Rukyat baru dengan kriteria hasil tinggi hilal 3 derajat, Elongasi 6,4, dan umur bulan 8 jam. Kriteria itu menjadi dasar hipotesis dapat dilihatnya hilal dan harus diverifikasi berdasarkan kesaksian terlihat hilal. Dengan adanya kriteria baru tersebut mengakibatkan semakin jauh selisih antara kriteria yang digunakan Muhammadiyah dengan Pemerintah (Manajemen et al., 2022).

Perbedaan penentuan awal bulan kamariah membuat banyak masyarakat mengalami kebingungan dalam menentukan siapa yang menjadi pedoman penentuan awal bulan Ramadhan, Syawwal dan Dzulhijjah. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengatasi kebingungan terhadap problematika penentuan awal Ramadhan, Syawwal dan Dzulhijjah di Indonesia (Hadiono, 2016).

BAHAN DAN METODE

a. Observasi

Sebelum melaksanakan PKM, dilakukan observasi dengan tujuan mengumpulkan data-data Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri dengan didasari informasi terkait dengan tempat, perijinan, jumlah peserta, dan sebagainya (Nuzuli & Mirdad, 2021). Acara akan dilaksanakan di Kantor Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri dengan diikuti 30 Peserta yang terdiri dari penyuluh agama dan takmir masjid.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan diperlukan susunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil observasi. Adapun perencanaan tersebut antara lain : tempat, waktu pelaksanaan, siapa yang terlibat dalam memberikan sambutan, dan bagaimana rangkaian acara pelaksanaan tersebut (Nuzuli et al., 2023).

c. Pelaksanaan :

Pelaksanaan terbagi dalam beberapa tahapan untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Nuzuli, 2021) :

No	Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
1	09.30-09.40	Pembukaan Acara	Moderator
2	09.40-09.45	Sambutan Dekan	H.Baehaqi, SH., MH
3	09.45-09.50	Sambutan Camat Kec.Ngadirojo	Andika Krisnayana, AP.,M.SI
4	09.50-09.55	Sambutan Kepala KUA	Zainal Arifin, S.Ag.
5	09.55-10.10	Penandatanganan MoU dg KUA Ngaadirojo	Ismail
6	10.10-10.15	Pembukaan PKM dan Pembacaan CV Pemateri	Moderator
7	10.15-10.45	Pemateri 1	Fitriyani, SH., MH
8	10.45-11.15	Pemateri 2	Firdos, S.H., MH
9	11.15-11.30	Sesi tanya jawab	Moderator

10	11.30-11.40	Penutup dan penyerahan cinderamata kepada KUA	Moderator
----	-------------	---	-----------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2023 di Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri. Kegiatan bertempat di Aula Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri. Peserta kegiatan terdiri dari Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam beserta ketiga dosen yang terdiri atas 2 pemateri dan 1 moderator. Sedangkan Peserta lainnya berjumlah 35 orang yang terdiri dari Penyuluh Agama di Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri dan Ketua Takmir Masjid seluruh Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai upaya menyikapi keresahan masyarakat tentang kebingungan terhadap perbedaan penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah khususnya masyarakat awam. Para Takmir masjid dan Penyuluh Agama dapat menjadi perwakilan untuk menyampaikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan, banyak para Takmir Masjid dan Penyuluh Agama yang juga belum mengetahui tentang penentuan awal bulan kamariah. Dengan demikian, kegiatan ini juga memberikan pengetahuan baru untuk dapat disosialisasikan kepada Masyarakat (Damayanti & Nuzuli, 2023).

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam yaitu Bapak H. Baehaqi, SH.,MH, dilanjutkan sambutan Camat Kecamatan Ngadirjo yaitu Bapak Andika Krisnayana, AP.,M.SI, sambutan Kepala KUA yaitu Bapak Zainal Arifin, M.Ag. Acara selanjutnya adalah pembukaan PKM oleh Ibu Izzun Khoirun Nissa, M.E.K, AWP lanjutkan penyampaian materi pertama tentang Metode penentuan Awal Bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah perspektif Fiqih oleh Bapak Firdos, SH.,MH. Pemateri menjelaskan tentang gambaran dasar metode hisab dan rukyat, dalil yang mendukung metode hisab dan rukyat beserta interpretasinya, problematika yang timbul akibat penafsiran yang berbeda, kriteria penentuan awal bulan kamariah, dan tugas penyuluh agama.



Kemudian dilanjutkan pemateri kedua oleh Ibu Fitriyani, SH.,MH yang melengkapi materi sebelumnya dengan memberikan gambaran perspektif astronomi. Pemateri menjelaskan tentang dasar penentuan awal bulan kamariah perspektif astronomi dengan menampilkan video singkat, hilal disertai dengan bukti hilal yang terlihat dalam penentuan 1 Ramadhan 1444 H, kelemahan metode hisab dan rukyah perspektif astronomi, kriteria penentuan awal bulan kamariah yang paling sesuai perspektif astronomi.



Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi diskusi. Banyak antusias peserta yang menanyakan perihal materi ataupun masalah yang dihadapi di masyarakat. Kurang lebih ada lima penanya yang menanyakan baik perspektif fikih maupun astronomi. Selain demikian, terdapat peserta yang ingin mengajukan

output lanjutan yakni terkait pembuatan modul atau buku yang berisi materi tersebut bahkan juga kegiatan lanjutan.



PENUTUP

Perbedaan penentuan awal bulan kamariah khususnya penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah merupakan permasalahan yang belum ada ujungnya sampai sekarang ini. Kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan baru terhadap para Takmir masjid dan Penyuluh Agama seluruh Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Wonogiri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal para Takmir dan Penyuluh Agama dalam menyikapi permasalahan terkait perbedaan. Melalui perwakilan takmir dan penyuluh agama dapat mengurangi kebimbangan masyarakat terhadap perbedaan penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENGAJARAN METODE PENDIDIKAN TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Scientech Research and Development (JSRD)*, 5(1), 208–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Gumilar, A. S. (2019). KONSEP IBADAH DAN PRANATA SOSIAL

- PERIBADATAN INDONESIA. *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/tahkim.v2i1.4471>
- Hadiono, A. F. (2016). Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 136–159.
- Manajemen, P., Manusia, S., Ulhaq, H., & Soelton, M. (2022). *How Important is the Supply of Human Resources Staff for the Retail Industry?*
- Nuzuli, A. K. (2021). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Nuzuli, A. K., Sari, R. J., Kurnia, P., Indah, R. R., & P, R. R. (2023). OPTIMALISASI PENINGKATAN KETERAMPILAN MANAJEMEN REFERENSI DI DALAM KARYA ILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN MENDELEY PADA MAHASISWA IAIN KERINCI. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 135–145. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1409>
- Putra, F., Ravico, & Nuzuli, A. K. (2022). Pemberdayaan Fungsi Manajemen pada Organisasi Risma Desa Tanjung Genting Mudik. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 2(1), 76–91. <https://doi.org/10.32939/altifani.v2i1.918>
- SusenoAndi, Muttaqiyathun, A., & Hendrawan, S. (2022). Literasi Manajemen Media Dakwah Digital dan Keberagaman Milenial Ranting Muhammadiyah. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*.